

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap dunia pendidikan memberikan dukungan akselerasi pembelajaran semakin efektif dan efisien. Pembelajaran efektif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus bermakna sehingga berdampak positif utamanya bagi peserta didik. Pembelajaran secara efisien adalah pembelajaran yang tidak terhambat oleh waktu, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Bila pada awalnya pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered learning*) paradigma saat ini berkembang, pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga memberikan keleluasaan dan kreativitas guru untuk menyajikan pembelajaran di sekolah menjadi lebih bervariasi. Hal ini didukung sejalan dengan pesatnya perkembangan TIK, sehingga memungkinkan pembelajaran melalui berbagai model variatif.

Salah satu model pembelajaran berbasis TIK adalah *e-learning*. E-learning adalah pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, DVD, TV, video tape, handphone, PDA, dll. (Lende, 2004). Melihat kondisi saat ini khususnya di tingkat SMK Negeri dengan fasilitas dan prasarana TIK yang telah dimiliki, dari pengamatan penulis ke SMKN 2 Bandung, penulis menemukan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher centered learning*), perangkat komputer yang telah dimiliki pada umumnya masih digunakan terbatas untuk

Hasan Nur Arifin, 2013

Penerapan Model Blended Learning BSK TIK PSK Teknik Komputer Dan Jaringan Menurut Perpektif Guru SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepentingan belajar dengan menggunakan komputer (word processing, excel, power point), masih sedikit yang telah menggunakan perangkat komputer dan fasilitas internet untuk kepentingan pembelajaran, sedangkan tuntutan dunia usaha dan dunia industri mengharuskan siswa agar terampil dalam menguasai suatu keahlian yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi saat ini memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas secara *online*, di daerah yang berbeda pun dapat dilakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini dimungkinkan melalui penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran jarak jauh *online* berbasis *web*. Di beberapa SMKN di kota Bandung, antara lain SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung bidang studi keahlian TIK mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan yang pada awalnya hanya dilakukan secara konvensional, saat ini berkembang dengan digunakannya model pembelajaran *blended learning*.

Dengan model ini terjadi interaksi antara guru dan siswa yang lebih intensif dan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya lebih luas tanpa kehilangan kesempatan tatap muka langsung dengan gurunya. Kemampuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan *e-learning* maupun *blended learning* dipengaruhi antara lain oleh Kompetensi di bidang TIK. Kompetensi guru dibidang TIK mempengaruhi

cara berfikir dan kreativitas maupun inovasinya dalam dunia pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan beragamnya kreativitas atau model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Berkenaan dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di sekolah, maka pada kesempatan ini dilakukan analisis dan kajian untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran gabungan tatap muka dan *on line* (menggunakan TIK) melalui pendekatan statistik deskriptif mengenai sejauh mana pembelajaran gabungan tatap muka dan *on line* (*blended learning*) yang berkaitan dengan mata pelajaran program produktif dapat diselenggarakan di SMK. Maka dalam hal ini akan dikaji SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung untuk digali lebih mendalam mengenai model pembelajaran ini, dan diharapkan diperoleh gambaran mengenai besaran pengaruh efektifitas pembelajaran gabungan dengan tingkat mutu pengalaman belajar siswa melalui tujuh dimensi mutu pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi inti penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman para guru SMK khususnya guru TKJ mengenai *blended learning*?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran program produktif khususnya Bidang Studi Keahlian (BSK) Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) Program studi Keahlian (PSK) Teknik Komputer dan Informatika Mata

Pelajaran (MP) Teknik Komputer dan Jaringan yang dilakukan secara gabungan (tatap muka dan on line) di SMK?

Secara khusus permasalahan tersebut akan dikaji melalui 7 dimensi mutu pembelajaran TIK (Insung Jung : 2010) yaitu :

1. Dukungan Sekolah
2. Pengembangan Mata Pelajaran
3. Struktur Pembelajaran
4. Pengajaran dan Pembelajaran
5. Dukungan guru
6. Dukungan jurusan
7. Evaluasi dan Tugas

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan ditulis tidak terlalu luas atau terlalu sempit serta agar terarah pada sasaran yang telah ditentukan, dengan demikian dalam penulisan ini dibagi dalam beberapa hal yaitu:

1. Penelitian dilakukan terhadap Guru-guru TKJ di SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung.
2. Penelitian ini hanya mengukur perspektif para guru tentang bagaimana proses pembelajaran di sekolah dengan model *blended learning* pada program produktif untuk BSK TIK PSK Teknik Komputer dan Informatika MP Teknik Komputer dan Jaringan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para guru SMK khususnya guru TKJ mengenai *blended learning*?
2. Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran program produktif khususnya Bidang Studi Keahlian (BSK) Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) Program studi Keahlian (PSK) Teknik Komputer dan Informatika Mata Pelajaran (MP) Teknik Komputer dan Jaringan secara gabungan (tatap muka dan *on line*) di SMK yang ditinjau dari 7 dimensi mutu pembelajaran di sekolah?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan diantaranya :

1. Bagi Guru di SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung.

Manfaat yang diperoleh bagi SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung yaitu mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan model *blended learning*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan sistem pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Bagi Siswa/Peserta didik

Manfaat bagi siswa adalah agar proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada pembelajaran tatap muka di kelas tetapi dapat lebih diperdalam melalui pembelajaran *online* dengan proses pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu memperoleh informasi bagaimana penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* yang di lakukan di SMK ditinjau dari 7 dimensi mutu pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Menurut Sudjana (1987:19) :

“Pembelajaran adalah membimbing kegiatan siswa belajar, termasuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.”

2. Salah satu definisi dari *blended learning* :

“*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa.”

(Harding, Kaczynski dan Wood : 2005)

Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis web, dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.

3. Statistika deskriptif, yaitu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dan lebih jauh dari data yang ada. Kegiatan memeriksa sifat-sifat penting dari data yang ada itu disebut analisis data secara pemerian (deskripsi). Karenanya bagian statistika demikian dinamakan

Statistika deskriptif atau Statistika perian. Penyusunan tabel, diagram, modus, kuartil, simpangan baku termasuk dalam kategori statistika deskriptif.

4. Tujuh Dimensi Kualitas pembelajaran :

a) Dukungan Sekolah

Kegiatan-kegiatan dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, kebijakan Penjaminan Mutu, infrastruktur, sumber daya manusia dan kepemimpinan dalam menerapkan *blended learning*.

b) Pengembangan Mata Pelajaran

Kegiatan-kegiatan dan kebijakan dari sekolah yang membantu menjaga kualitas dan memastikan proses pengembangan mata pelajaran TKJ dapat meningkat, baik dari segi materi pelajaran maupun proses belajar.

c) Struktur Pembelajaran

Kebijakan dan prosedur yang mendukung dalam proses pembelajaran TKJ dengan model *blended learning*.

d) Pengajaran dan Pembelajaran

Kegiatan yang berkaitan dengan pedagogi dalam pembelajaran *blended learning*.

e) Dukungan Guru

Berbagai kegiatan dan kebijakan untuk siswa.

f) Dukungan Jurusan

Berbagai kegiatan dan kebijakan yang membantu staff jurusan dalam mendukung pelaksanaan *blended learning* di sekolah.

g) Evaluasi dan Tugas

Kebijakan dan prosedur yang membahas dan mengevaluasi berbagai aspek dan kinerja pencapaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan model *blended learning*.

G. Lokasi dan Populasi Penelitian

Sugiyono (2008:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung sedangkan subyek yang dijadikan sumber data adalah Guru-guru TIK dengan program studi Teknik Komputer dan Informatika mata pelajaran Teknik Komputer Jaringan.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, lokasi dan sampel penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teoritis yang mendukung kegiatan penelitian yang terbagi ke dalam subbab konsep perspektif pembelajaran, model *blended learning*, tujuh dimensi mutu pembelajaran serta perspektif guru terhadap model *blended learning*.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode-metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang akan dibahas ke dalam subbab deskripsi penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi dan subyek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan serta bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai perspektif guru terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* di SMK.